

IMPLEMENTASI PRINSIP DEEP LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 2 KARANGANYAR

Rizkika Amalinda¹, Septiana Nurul Azzara², Shantyka Samudera Kencana³,

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret

rizkikaamalinda0407@ student.uns.ac.id ¹, nurulazzara@student.uns.ac.id ²,

samudera17@student.uns.ac.id ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi prinsip deep learning dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Karanganyar. Prinsip deep learning yang dikaji meliputi mindful (berkesadaran), meaningful (bermakna), dan joyful (menyenangkan). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa analisis dokumen, observasi, dan wawancara untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip mindful learning telah diterapkan melalui pemberian pertanyaan pemantik di awal pembelajaran serta kegiatan refleksi diri yang mendorong kesadaran dan keterlibatan aktif peserta didik. Prinsip meaningful learning diwujudkan melalui penerapan model Project Based Learning dengan penugasan pembuatan komik digital pada materi konsep uang dan sistem pembayaran yang mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Namun, penerapan prinsip joyful learning belum berjalan secara optimal karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan media terbatas pada video, sehingga interaksi dan partisipasi siswa belum maksimal. Tantangan utama yang ditemukan meliputi kurangnya variasi metode pembelajaran interaktif dan minimnya integrasi unsur permainan atau simulasi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif seperti game-based learning, role playing, serta pelatihan bagi guru agar ketiga prinsip deep learning dapat diimplementasikan secara seimbang, sehingga tercipta pembelajaran ekonomi yang lebih berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka; Deep Learning; Prinsip Deep Learning; Pembelajaran Ekonomi.

Abstract

This study aims to describe the implementation of deep learning principles in the Merdeka Curriculum in the 10th grade Economics subject at SMA Negeri 2 Karanganyar. The deep learning principles examined include mindful, meaningful, and joyful. This study uses a qualitative method with data collection techniques in the form of document analysis, observation, and interviews to obtain a comprehensive picture of the implementation of learning in the classroom. The results show that the principle of mindful learning has been applied through the provision of sparking questions at the beginning of learning and self-reflection activities that encourage awareness and active involvement of students. The principle of meaningful learning was realized through the application of the Project Based Learning model with assignments to create digital

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

comics on the concepts of money and payment systems, linking learning to real-life contexts. However, the application of the principle of joyful learning has not been optimal because learning is still dominated by lecture methods and the use of media is limited to videos, so student interaction and participation have not been maximized. The main challenges identified include a lack of variety in interactive learning methods and minimal integration of game or simulation elements. Therefore, more creative learning innovations are needed, such as game-based learning, role playing, and training for teachers so that the three principles of deep learning can be implemented in a balanced manner, thereby creating economic learning that is more conscious, meaningful, and enjoyable.

Keywords: Merdeka Curriculum; Deep Learning; Deep Learning Principles; Economic Learning

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus maju serta menciptakan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan ini mendorong perubahan konsep pendidikan dari waktu ke waktu dengan dampak yang memengaruhi cara pendidikan diselenggarakan sesuai dengan sistem pendidikan yang relevan (Kusumawati, 2022). Proses dalam dunia pendidikan membutuhkan penerapan pengetahuan di berbagai aspek seperti ilmu pengetahuan, matematika, sejarah, dan pengajaran (Fricticarani et al., 2025). Selain itu, pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berbicara, serta keterampilan teknis seperti kemampuan komputer maupun keahlian di bidang kesehatan (Pane et al., 2024).

Di era sekarang, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan kepada generasi muda, tetapi juga sebagai media untuk membentuk sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, inovatif, dan tangguh. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kurikulum disusun dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum menjadi elemen paling krusial karena kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sebagai arah dalam proses pembelajaran di setiap jenjang (Isnaeni, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang menekankan kebebasan belajar, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi untuk menghadapi tantangan abad 21. Di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), kurikulum ini berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, serta kompetensi adaptif. Saat ini pemerintah juga tengah menyiapkan revisi kurikulum dengan memasukkan pendekatan deep learning. Di era 21, pendekatan ini sangat dibutuhkan karena mampu mengasah keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi siswa (Yasin & Bashir, 2024).

Menurut Sapitri et al. (2022), kompetensi abad 21 mencakup empat keterampilan utama (4C), yaitu critical thinking, collaboration, creativity, dan communication. Deep learning menjadi penting diterapkan karena menekankan pembelajaran bermakna, partisipasi aktif, dan refleksi pengalaman belajar siswa (Dewi & Wulandari, 2022). Hal ini juga sejalan dengan arah pendidikan masa kini yang mengutamakan pembelajaran personal dan fleksibel sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Prinsip deep learning dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada tiga pilar utama, yaitu mindful (berkesadaran), meaningful (bermakna), dan joyful (menyenangkan). Ketiga prinsip ini bertujuan menciptakan pembelajaran mendalam yang berpusat pada siswa, serta membekali

mereka dengan kompetensi abad 21 untuk menghadapi tantangan masa depan. Mindful Learning menekankan kesadaran penuh dalam proses belajar, Meaningful Learning memastikan konsep yang dipelajari terhubung dengan pengalaman nyata siswa, dan Joyful Learning menekankan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan di lapangan, terutama terkait prinsip Joyful yang belum sepenuhnya terimplementasikan. Banyak guru masih menggunakan pendekatan tradisional yang menekankan hafalan, sehingga suasana belajar belum sepenuhnya menggembirakan atau mendorong keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran ekonomi khususnya sering dianggap monoton, sehingga siswa kurang antusias dan tidak merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, penggunaan media dan teknologi yang interaktif, serta asesmen autentik yang memotivasi siswa untuk terlibat secara emosional maupun kognitif. Guru juga perlu diberikan pelatihan agar dapat menghadirkan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan sesuai dengan gaya belajar siswa.

Terkait penelitian terdahulu, di SMA Negeri 2 Karanganyar belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus meneliti implementasi prinsip deep learning dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi kelas X. Hal ini menjadikan penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) dan memberikan kontribusi empiris yang penting. Penelitian sebelumnya di sekolah-sekolah lain lebih banyak membahas implementasi Kurikulum Merdeka secara umum atau penerapan 4C dalam pembelajaran ekonomi, namun belum banyak yang menelaah secara mendalam bagaimana prinsip mindful, meaningful, dan joyful diterapkan secara nyata di kelas.

Dengan adanya kekosongan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses implementasi prinsip deep learning dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ekonomi kelas X. Penggabungan pendekatan deep learning dalam perencanaan pembelajaran memerlukan perhatian terhadap pemanfaatan teknologi, strategi pembelajaran yang berfokus pada siswa, dan penilaian yang mendukung penguatan keterampilan. Sejalan dengan itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, khususnya sebagai dasar pengembangan metode pembelajaran ekonomi yang lebih inovatif, relevan, dan sesuai kebutuhan zaman.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Deep Learning

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi pendidikan yang dirancang untuk memberikan ruang gerak lebih luas bagi guru dan siswa dalam menentukan pengalaman belajar yang bermakna. Kurikulum Merdeka merupakan rancangan kurikulum yang bersifat fleksibel dan memberi ruang bagi guru serta siswa untuk menentukan proses belajar yang lebih bermakna dan berkualitas. Pendekatan kurikulum fleksibel ini memungkinkan kegiatan pembelajaran berlangsung secara kreatif, menantang, dan dapat menyesuaikan diri dengan beragam situasi maupun kebutuhan peserta didik. (Tunas et al., 2024). Dengan fleksibilitas ini, proses belajar tidak lagi terpaku pada pola baku, tetapi mampu menyesuaikan kebutuhan, minat, dan konteks lingkungan peserta didik.

Di sisi lain, pendekatan deep learning hadir sebagai strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, bukan sekadar hafalan. Deep learning dalam dunia pendidikan mengacu pada kemampuan peserta didik untuk memindahkan dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh pada suatu konteks ke situasi lain yang berbeda. Fokusnya bukan hanya pada penguasaan konsep, tetapi pada bagaimana pemahaman tersebut dapat digunakan dalam kehidupan nyata (Akmal et al., 2025). Dengan demikian, siswa didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menghubungkan berbagai konsep untuk membangun pengetahuan baru yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika Kurikulum Merdeka dipadukan dengan pendekatan deep learning, keduanya saling melengkapi dalam menciptakan proses belajar yang holistik dan bermakna. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan struktur, sementara deep learning memberikan kedalaman proses berpikir. Perpaduan Kurikulum Merdeka dan deep learning menciptakan ekosistem belajar yang terciptanya iklim kelas yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan karakter (Iqbal & Ansari, 2025). Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa mengeksplorasi, memahami, dan menerapkan ilmu; sedangkan siswa memiliki kendali lebih dalam menentukan ruang belajar sesuai kebutuhan dan minat mereka. Dengan kombinasi ini, pembelajaran tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, pengalaman, dan pertumbuhan karakter. Peserta didik lebih siap menghadapi tantangan nyata karena memiliki pemahaman mendalam, kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta kemandirian dalam belajar.

Prinsip Deep Learning

Deep learning dalam pendidikan ialah sebuah pendekatan yang menekankan proses pemahaman mendalam, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan menghubungkan berbagai konsep sehingga siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Konsep ini mendorong siswa untuk aktif berefleksi, membangun pengetahuan secara mandiri, serta melihat hubungan antara apa yang dipelajari dengan pengalaman maupun permasalahan sehari-hari. Dalam penerapannya, deep learning berfokus pada tiga prinsip utama: mindful (penuh kesadaran), meaningful (bermakna), dan joyful (menyenangkan) (Sutinah et al., 2025). Ketiga prinsip ini saling beriringan dan menjadi dasar terciptanya proses belajar yang lebih manusiawi dan berdampak jangka panjang.

Pada aspek meaningful learning, pembelajaran diarahkan agar siswa tidak hanya menerima informasi baru, tetapi juga memahami relevansi dan konteks dari materi yang dipelajari. Meaningful learning atau pembelajaran bermakna membantu siswa memahami konteks dan relevansi materi yang dipelajari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bermakna menekankan keterkaitan antara informasi baru dan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya (Feriyanto & Anjariyah., 2024). Ketika siswa mampu menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman mereka, proses internalisasi konsep berlangsung lebih kuat dan mendorong munculnya pemahaman yang lebih mendalam. Sementara itu, prinsip mindful learning berperan penting dalam mendorong siswa untuk hadir sepenuhnya selama proses pembelajaran. Mindful learning atau pembelajaran berkesadaran pembelajaran yang penuh kesadaran berfokus pada perhatian penuh selama proses pembelajaran (Feriyanto & Anjariyah., 2024). Dengan perhatian penuh, siswa mampu mengelola fokus, mengamati proses berpikirnya sendiri, dan meminimalkan distraksi yang menghambat pemahaman. Mindfulness membuat proses belajar menjadi lebih sadar, terarah, dan menciptakan kemampuan reflektif yang membantu siswa memahami langkah-langkah yang mereka ambil dalam menyelesaikan tugas. Prinsip ketiga, yaitu joyful learning, memosisikan kebahagiaan dan keterlibatan emosional sebagai pusat proses pembelajaran. Joyful Learning adalah pendekatan yang menempatkan kebahagiaan dan keterlibatan emosional siswa sebagai inti dari proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana siswa merasa nyaman, termotivasi, dan antusias terhadap pembelajaran mereka (Feriyanto & Anjariyah., 2024). Lingkungan belajar yang menyenangkan memberikan dorongan motivasi intrinsik, memperkuat rasa percaya diri, dan membuka ruang bagi kreativitas siswa untuk berkembang tanpa tekanan.

Secara keseluruhan, tiga prinsip tersebut membentuk fondasi pembelajaran mendalam yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan emosional dan karakter siswa. Deep learning memungkinkan proses belajar menjadi lebih bermakna, penuh kesadaran, serta menyenangkan, sehingga mampu menumbuhkan generasi pembelajar yang reflektif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dengan lebih mendalam, menekankan pada makna, interpretasi, dan pengalaman subjektif, daripada hanya fokus pada angka. Metode Kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung melibatkan analisis yang mendalam. Dalam penelitian ini, proses dan makna yang dihadapi subjek lebih diutamakan. Landasan teori digunakan sebagai pedoman untuk memastikan bahwa fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Kualitatif juga diartikan sebagai peneliti yang mengeksplorasi konteks alami dari berbagai peristiwa sosial yang berlangsung (Winarni, 2021). Tujuan utama penggunaan metode kualitatif adalah untuk memahami dengan mendalam berbagai aspek kompleks dalam kehidupan manusia. Dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, metode ini memfasilitasi pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual. Berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti memperoleh sudut pandang dan pemahaman yang lebih dalam dari narasumber, sementara observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk menyelami konteks secara langsung. Metode ini memanfaatkan teknik seperti wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data naratif dan deskriptif yang dapat menjelaskan “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Prinsip Mindful (Berkesadaran) Pada Pembelajaran Ekonomi

Mindful learning terlihat dengan keterlibatan peserta didik dan refleksi kritis terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan analisis dokumen modul ajar dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), ditemukan bahwa pada pembelajaran ekonomi telah menunjukkan upaya dalam menerapkan prinsip berkesadaran (mindful). Penerapan mindful learning pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Karanganyar dicapai melalui penerapan strategi metakognitif yang sistematis dan terstruktur. Pada kegiatan awal pembelajaran ekonomi guru menciptakan prinsip berkesadaran pada peserta didik melalui pertanyaan pemantik. Pertanyaan pemantik akan mendorong peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan awal mereka. Umpan balik juga akan dilakukan guru sebagai tindakan dalam membantu peserta didik mengidentifikasi serta mengevaluasi strategi belajar dan tindakan mereka.

Guru ekonomi mengembangkan teknik tersebut untuk membantu peserta didik dalam merefleksi diri terhadap pengalaman belajar. Refleksi dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran adalah peserta didik menulis pengalaman dan pemikiran terkait proses pembelajaran antara lain peserta didik menganalisis hal baru yang diketahui setelah pembelajaran, kendala yang dialami, serta harapan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Penerapan mindful learning pada pembelajaran ekonomi fokus pada keterlibatan dan refleksi diri peserta didik. Penerapan prinsip mindful learning di SMA Negeri 2 Karanganyar sejalan dengan pendapat (Feriyanto & Anjariyah, 2024) bahwa mindful learning menekankan perhatian penuh dan refleksi pengalaman belajar. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, fokus, dan kinerja akademik melalui pembelajaran berkesadaran.

Implementasi Prinsip Meaningful (Bermakna) Pada Pembelajaran Ekonomi

Penerapan meaningful learning (pembelajaran bermakna) pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Karanganyar diwujudkan melalui pembelajaran kontekstual melalui Project Based Learning (PjBL) atau model pembelajaran berbasis proyek. Meaningful learning dan PjBL memiliki keterkaitan erat dalam upaya mewujudkan pembelajaran mendalam. Kegiatan belajar dengan model pembelajaran PjBL ini diwujudkan dalam pembuatan project

komik digital pada materi sistem pembayaran dan konsep uang. PjBL merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik yang secara aktif terlibat dalam menyelesaikan proyek nyata atau berbasis masalah yang kompleks dalam jangka waktu tertentu (Utami et al., 2025). Melalui PjBL peserta didik akan dihadapkan pada tantangan dunia nyata yang menuntut mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi kreatif, sehingga proses berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif menjadi bagian integral dari pengalaman belajar mereka (Noviati, 2021).

Menurut (Fatihah, A.M.I., & Purba, 2023) keunggulan media komik adalah menyajikan skenario secara relevan dan sederhana sehingga dapat membantu peserta didik mengaitkan teori dan praktik secara lebih mudah. Pembelajaran bermakna tercipta ketika peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya secara relevan dan kontekstual. Melalui pembuatan komik digital ini dapat mendorong peserta didik menerapkan pengetahuan mereka mengenai uang dengan situasi nyata. Manfaat penggunaan komik ini antara lain dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membantu pemahaman konseptual, keterampilan praktis dan kreativitas peserta didik. Pada proses pembuatan komik, peserta didik akan menghubungkan teori mengenai konsep uang dengan keseharian agar peserta didik lebih cepat memahami materi pembelajaran dengan contoh yang konkret.

Penggunaan media komik dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran yang diterapkan melalui pendekatan kontekstual dan pembelajaran yang menyenangkan (Rahman, EY, & Maulana 2024). Pembelajaran bermakna (meaningful learning) pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Karanganyar tercipta melalui proyek pembuatan komik digital menggunakan model pembelajaran PjBL, pembelajaran bermakna ini tercipta karena proyek yang diberikan bersifat autentik dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga memperkuat hubungan antara teori dan praktik.

Implementasi Prinsip Joyful (Menggembirakan) Pada Pembelajaran Ekonomi

Penerapan prinsip *joyful learning* tercermin dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang guru agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta interaktif. Berdasarkan penelitian penerapan prinsip *joyful learning* pada pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Karanganyar hanya tercermin melalui penggunaan video pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Menurut (Sajidah et al., 2024) penggunaan video pembelajaran merupakan salah satu strategi efektif dalam memotivasi dan membuat belajar lebih menarik dan menyenangkan video dapat menjadi alat dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Tetapi penggunaan media video pembelajaran ini, metode ceramah masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi di kelas penerapan metode ceramah oleh guru ekonomi hanya terbatas pada proses tanya jawab antara guru dan peserta didik, tidak ada kolaborasi kreatif sehingga peserta didik tampak pasif selama pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah dengan media video ini pembelajaran belum memenuhi prinsip *joyful learning*. Meskipun penggunaan video pembelajaran dapat membuat belajar lebih menarik. Tetapi karena prinsip *joyful learning* menempatkan kebahagiaan, keterlibatan aktif, dan makna sebagai inti dari proses belajar peserta didik (Sutrina et al., 2025). Penerapan prinsip *joyful learning* dalam pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Karanganyar belum sepenuhnya terpenuhi dan terlaksana dengan baik. Penggunaan metode ceramah kurang efektif diterapkan karena kurang interaktif serta bersifat satu arah. Penggunaan video pembelajaran belum cukup mengatasi kekurangan metode ceramah, karena pada pembelajaran peserta didik cenderung pasif.

Penerapan prinsip *joyful learning* pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Karanganyar juga belum menggunakan pembelajaran berbasis games (Game Based Learning), permainan peran (Role Playing) atau penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran. Padahal pembelajaran yang mengintegrasikan permainan akan menyebabkan peserta didik

lebih aktif belajar karena menempatkan kesenangan. Adanya rasa antusiasme dan ingin akan sehingga penerapan prinsip *joyfull learning* dapat terpenuhi. Menurut (Sari et al., 2025) perencanaan aktivitas pembelajaran dengan prinsip joyful learning harus menerapkan unsur permainan, kreativitas, dan eksplorasi dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktivitas kolaboratif, mendorong kerja sama tim dan interaksi sosial yang positif.

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Prinsip Deep Learning Pada Pembelajaran Ekonomi

Implementasi prinsip deep learning dalam pembelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Karanganyar menunjukkan adanya kemajuan pada dua aspek, yaitu mindful learning dan meaningful learning. Namun, penerapan prinsip joyful learning masih menjadi tantangan utama. Tantangan yang muncul meliputi dominasi metode ceramah, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada video, serta kurangnya aktivitas kolaboratif atau interaktif yang mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan. Dampaknya, siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan tidak sepenuhnya merasakan pembelajaran yang menggembirakan sebagaimana prinsip joyful learning. Selain itu, guru masih belum memanfaatkan strategi pembelajaran kreatif seperti game-based learning, role playing, simulasi, maupun kegiatan eksploratif lainnya, sehingga aktivitas belajar belum memberikan pengalaman emosional positif bagi peserta didik.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif. Guru dapat mengembangkan aktivitas yang memasukkan unsur permainan, kreativitas, serta pengalaman langsung agar suasana belajar menjadi lebih hidup dan memotivasi siswa. Penggunaan metode seperti game-based learning, role playing, dan simulasi ekonomi sederhana. Selain itu, sekolah dapat menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman tentang penerapan joyful learning dalam Kurikulum Merdeka. Dengan adanya solusi ini, implementasi ketiga prinsip deep learning, yaitu mindful, meaningful, dan joyful, diharapkan dapat terlaksana secara seimbang sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran ekonomi yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Karanganyar, dapat disimpulkan bawa penerapan prinsip pembelajaran mendalam pada kurikulum merdeka, yaitu *Mindful*, *Meaningful* dan *Joyful* belum sepenuhnya terbukti memberikan kontribusi dan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berkesadaran, bermakna dan menyenangkan pada mata pelajaran ekonomi. Pertanyaan pemantik pada awal pembelajaran dan kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran memberikan kontribusi dalam menciptakan pembelajaran berkesadaran (*Mindful*). Implementasi pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) melalui penugasan komik digital mampu berkontribusi menciptakan pembelajaran bermakna (*Meaningful*), karena ada relevan dengan kehidupan nyata sehingga memperkuat hubungan antara teori dan praktik. Implementasi *joyful learning* belum sepenuhnya berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena pada penerapannya penggunaan media video pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah. Tantangan dalam implementasi prinsip pembelajaran mendalam di SMA Negeri 2 Karanganyar adalah penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas dan kurangnya eksplorasi guru terhadap penggunaan media dan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif pada pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Karanganyar.

REFERENSI

- Akmal, A. N., Maelasari, N., Ilmu, T., & Islam, P. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan : Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). 8.
- Dewi, N. K. C. K., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Berbasis Karakter Semangat Kebangsaan Muatan IPS Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 189-197.
- Fatihah, A.M.I., & Purba, A. (2023). PENERAPAN MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR EKONOMI SYARIAH. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 10, 302-313.
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep learning approach through meaningful, mindful, and joyful learning: A library research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 208-212.
- Fricticarani, A., Nimpagaritse, S., Fauzansyah, T. A., Rahmadani, K., & Lelfita. (2025). Designing Android-Based Smart Apps Creator Learning Media to Improve Critical Thinking Skills. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(2), 41-53. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1 i2.300>
- Iqbal, M., & Ansari, B. I. (2025). Kurikulum cinta dan deep learning untuk penguatan kompetensi guru dalam ekosistem religius, Kritis dan adaptif. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 201-208.
- Isnaeni, N. (2023). Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum. *Jurnal At-Tabayyun*, 6(2), 95-103
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886-893. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>
- Pane, A., Sembiring, E. B., Harianja, L., Yopi, M. H. F., Simanjuntak, N. S. S., & Siboro, E. S. (2025). KAJIAN TENTANG PENGEMBANGAN PROFESI GURU DALAM KOMPETENSI PEDAGOGIK MELALUI PENAMBAHAN PENDEKATAN PADA KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(1), 266-279.
- Rahman, EY, & Maulana, AD. 2024. "Project-Based Learning Sebagai Katalisator Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)."
- Sapitri, N. K. I., Ardana, I. M., & Gunamantha, I. M. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan 4 C Untuk Berpikir Kritis Siswa. 6(1)
- Sajida, A. R., Fauziyah, H., Pusparini, E., Adikusuma, S., & Fatimah, S. (2024). Implementasi Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas IV di SD Sains Nusantara. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 552-558.
- Sari, A. W., Arta, D. J., Studi, P., Bahasa, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). Implementasi Deep Learning : Suatu Inovasi Pendidikan. 13(01).
- Sutinah, C., Puspita, R. D., & Fitria, A. (2025). Abdimas Siliwangi Abdimas Siliwangi. Deep Learning for Deep Learners: Integrasi Dalam Perangkat Ajar, 8(2), 466-478. <https://doi.org/10.22460/as.v8i2.27148>
- Sutrina, D., Alexander, J., & Dwi, M. (2025). Konsep Joyful Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. 02(01), 611-616.

- Tunas, K. O., Daniel, R., & Pangkey, H. (2024). Kurikulum Merdeka : Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. 06(04), 22031-22040.
- Utami, R., Novela, G. T., Nadiva, R., Usman, S. A., Mei, R., Anis, A. Z., & Putri, A. E. (2025). Implementasi Deep Learning Melalui Pembelajaran Bermakna Berbasis Proyek Di Sanggar Kegiatan Belajar 33 Jakarta. 03(01), 9-17.
- Winarni, E. W. (2021). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. Bumi Aksara.
- Yassin, A., & Bashir, A. (2024). Student Satisfaction with The Use of Chat-GPT as A Learning Resource. Vocational: Journal of Educational Technology, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.58740/vocational.v1 i1.247>